

REKOMENDASI SEGERA
KECELAKAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN TABRAKAN BERUNTUN
YANG MELIBATKAN MOBIL BUS PO. KARUNIA BAKTI JURUSAN GARUT-
JAKARTA Z-7691-DA DENGAN 4 (EMPAT) MOBIL PENUMPANG, 2 (DUA) MOBIL
BARANG, 4 (EMPAT) SEPEDA MOTOR DAN MOBIL BUS PO. DOA IBU DI JALAN
RAYA PUNCAK, CISARUA, BOGOR, JAWA BARAT
PADA HARI JUMAT, 10 FEBRUARI 2012
Nomor : KNKT/001/2/II/REK.KJ/12

1. SINOPSIS

Jumat, 10 Februari 2012 sekitar pukul 12.20 WIB mobil bus PO. Karunia Bakti berangkat dari terminal Guntur Garut menuju Jakarta. Sekitar pukul 18.00 WIB mobil bus PO. Karunia Bakti berhenti kira-kira 10 menit di depan Rumah Sakit Paru Cisarua untuk dilakukan pengecekan jumlah penumpang oleh petugas mobil bus PO. Karunia Bakti yang ditugaskan di tempat pos pemeriksaan penumpang. Setelah selesai dilakukan pengecekan jumlah penumpang, bus kembali melanjutkan perjalanan, tetapi kendaraan melaju tidak terkendali. Akibatnya pada jarak sekitar 208 m dari posisi pos pemeriksaan penumpang, mobil bus menabrak tiang reklame yang berada di tikungan menurun. Setelah menabrak papan reklame bus semakin tidak terkendali sehingga pada jarak 392 m dari papan reklame yang tertabrak, bus berturut-turut menabrak mobil penumpang Mitsubishi Pajero dan 2 (dua) sepeda motor yang berada di belakang mobil penumpang tersebut. Setelah itu bus oleng ke kiri dan menabrak 2 (dua) mobil angkutan kota, mobil penumpang Nissan Grand Livina dan mobil barang pengangkut tanaman yang berada di sisi kiri jalan. Kemudian bus oleng ke kanan dan menabrak mobil bus PO. Doa Ibu yang datang dari arah berlawanan sehingga mobil bus PO. Doa Ibu terdorong sejauh 60 m dan tertahan karena adanya pagar taman yang berada di pertigaan jalan. Selanjutnya mobil bus PO. Doa Ibu terbalik. Setelah itu mobil bus PO. Karunia Bakti kembali oleng ke kiri yang kemudian menabrak mobil barang pengangkut sayur. Mobil kembali oleng ke kanan dan menabrak tiang telepon serta 2 (dua) sepeda motor yang sedang parkir di tepi jalan. Setelah itu mobil bus PO. Karunia Bakti menabrak warung bakso kemudian menabrak tembok dan akhirnya terjun ke pekarangan vila yang posisinya sekitar 9 m di bawah permukaan jalan.

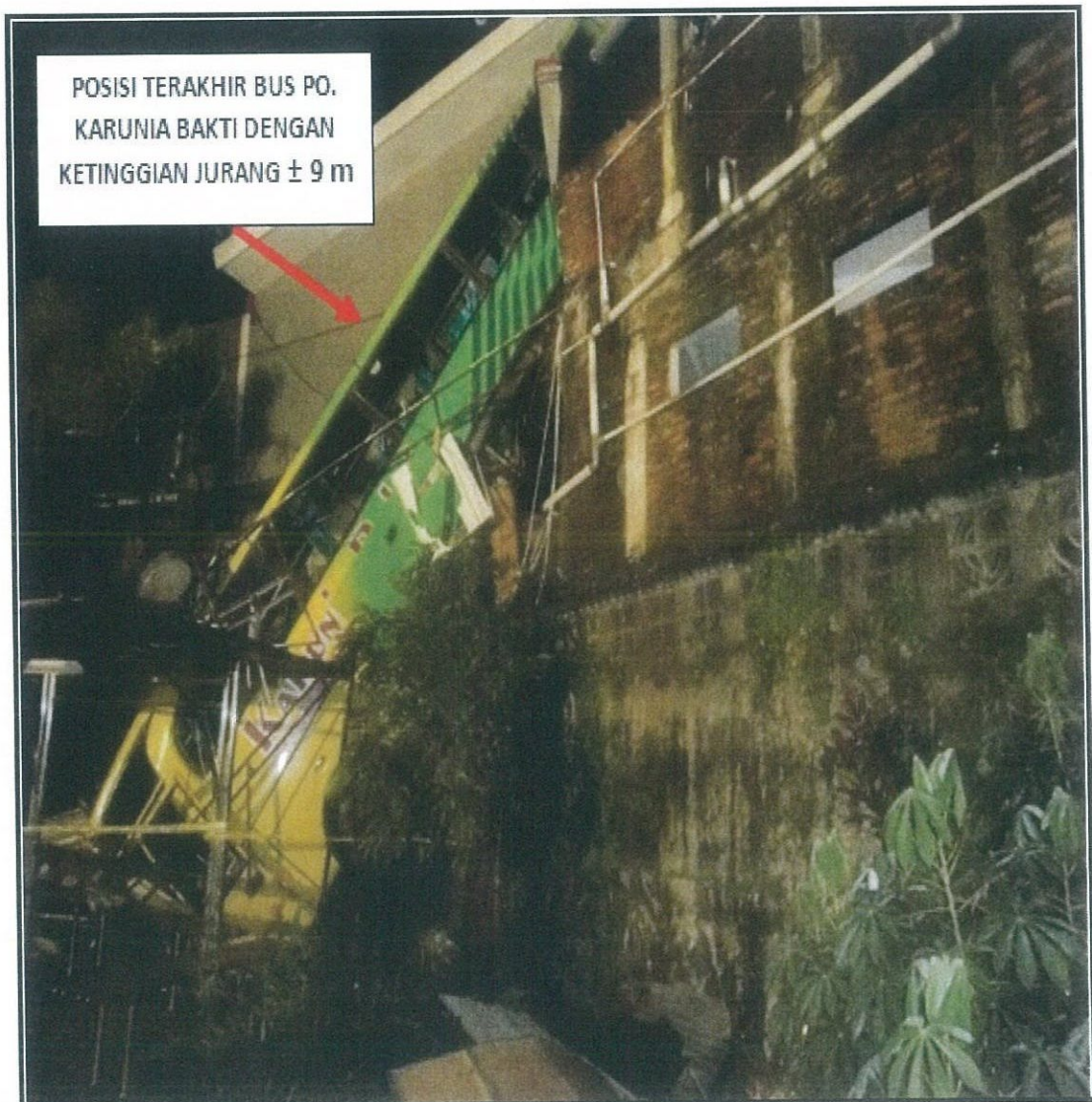
Kecelakaan ini mengakibatkan 13 orang meninggal dunia di lokasi kecelakaan dan 1 (satu) orang meninggal setelah mendapat perawatan, 10 orang mengalami luka berat serta 44 orang mengalami luka ringan. Seluruh korban meninggal dunia dan luka – luka di evakuasi ke RS Paru Cisarua, RS Cibereum, RS Ciawi Bogor dan RS PMI Bogor.

Dari hasil investigasi dan penelitian awal yang dilakukan KNKT, ditemukan fakta-fakta sebagai berikut :

- Geometrik jalan berupa turunan dan tikungan;
- Kondisi permukaan jalan licin karena habis hujan;
- Pada sisi kiri dan kanan jalan terdapat banyak bangunan, papan reklame, tiang listrik sehingga menjadi objek berbahaya di sisi jalan;

- Sistem pengereman pada mobil bus PO. Karunia Bakti tidak berfungsi dengan baik (*brake blocking*) pada roda belakang kanan mengakibatkan pengemudi tidak mampu mengendalikan kendaraan.

Investigasi dan penelitian awal KNKT ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang perlu mendapat perhatian beberapa instansi terkait, yaitu : Instansi yang bertanggung jawab di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan yaitu Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan, Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, Dinas Perhubungan Kabupaten / Kota Garut dan operator mobil bus PO. Karunia Bakti.



Gambar 1. Posisi terakhir mobil bus PO. Karunia Bakti



Gambar 2. Kondisi sistem rem roda belakang sebelah kanan yang bermasalah

2. REKOMENDASI

Walaupun Investigasi ini belum selesai, untuk kepentingan keselamatan diperlukan rekomendasi segera atas kejadian tersebut. Rekomendasi segera Komite Nasional Keselamatan Transportasi ditujukan kepada Instansi yang bertanggung jawab di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan yaitu Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan, Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, Dinas Perhubungan Kabupaten / Kota Garut dan operator mobil bus PO. Karunia Bakti, hal - hal sebagai berikut:

A. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan

1. Untuk meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan pengujian berkala kendaraan bermotor;
2. Memasang rambu – rambu peringatan turunan dan tikungan, larangan berhenti dan parkir dan rambu petunjuk fasilitas umum serta pita pengaduh pada titik – titik / lokasi tertentu;
3. Memberikan penyuluhan kepada pengemudi angkutan umum terkait dengan tertib dan disiplin serta keselamatan berlalu lintas;
4. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap sistem pengoperasian angkutan umum terutama terkait dengan penjadwalan awak kendaraan;
5. Mengintruksikan kepada Dinas Perhubungan Provinsi dan kabupaten / kota untuk melakukan pemeriksaan teknis kelaikan jalan terhadap setiap mobil bus yang akan berangkat dari terminal pemberangkatan.

B. Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum

1. Melakukan pengawasan terhadap bangunan dan objek yang berada pada daerah milik jalan;
2. Menyediakan lajur darurat (*emergency refuge*) untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kendaraan yang mengalami kegagalan pengereman (*brake malfunction*);
3. Memperbaiki bahu jalan.

C. Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat

1. Melakukan pembinaan terhadap operator angkutan umum terkait dengan keselamatan;
2. Melakukan pembinaan kepada pengemudi angkutan umum terkait dengan tertib dan disiplin serta keselamatan berlalu lintas;
3. Melakukan pengawasan dan penindakan terhadap setiap bus yang mengangkut penumpang melebihi kapasitas;
4. Melakukan pengawasan terhadap awak kendaraan terkait dengan jam kerja pengemudi.

D. Dinas Perhubungan Kabupaten Garut

1. Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan pengujian berkala kendaraan bermotor;
2. Meningkatkan kualitas para penguji kendaraan bermotor di wilayahnya;
3. Mengoptimalkan pengoperasian alat uji mekanis;
4. Melakukan pemeriksaan teknis kelaikan jalan terhadap bus-bus yang akan berangkat di tiap-tiap terminal pemberangkatan;
5. Melakukan pengawasan dan penindakan terhadap setiap bus yang mengangkut penumpang melebihi kapasitas;
6. Melakukan pengawasan terhadap awak kendaraan terkait dengan jam kerja pengemudi.

E. Manajemen PO. Karunia Bakti

1. Agar segera menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum;
2. Memperbaiki sistem kerja awak kendaraan atau penjadwalan awak kendaraan.

Jakarta, 12 Februari 2012
KETUA KOMITE NASIONAL
KESELAMATAN TRANSPORTASI

